

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut *World Health Organisation (WHO)*, lanjut usia adalah manusia memiliki umur masuk kedalam lebih dari 60 tahun. Golongan yang dimaksudkan lanjut usia tersebut nanti akan kedatangan proses alami yaitu proses penuaan (Fatmah,2010). Lansia terdiri dari tiga kategori umur, walaupun batasan umur lansia akan berbeda beda menurut waktu. Tiga kategori umur tersebut yaitu usia tengah 45-59 tahun, usia lanjut 60-74 tahun, dan usia tua 75-90 tahun. Dan diatas 90 tahun masuk kedalam usia sangat tua. Penyakit yang sering muncul pada usia lanjut adalah hipertensi, arthritis, typhoid, stroke, penyakit paru, dan DM. Arthritis atau asam urat termasuk kedalam salah satu penyakit yang menyerang usia lanjut (75 + tahun) dengan angka peresentase yang tinggi, yaitu 54,8% (Kementrian Kesehatan RI, RIKESDAS,2013).

Pada usia lanjut akan mengalami penurunan sel-sel yang disebabkan oleh proses penuaan dan dapat mengakibatkan penurunan fungsi organ tubuhnya, penurunan fungsi fisik, dan macam-macam sakit seperti kenaikan kadar asam urat darah yang dapat mengakibatkan adanya penyakit batu ginjal, gout, nyeri sendi (Ferry Efendi, Makhfudli, 2009). Gout Arthritis merupakan salah satu penyakit yang kerap terjadi dan ada di seluruh dunia. Gangguan metabolisme yang berkaitan dengan gout adalah hiperurisemia yang diartikan sebagai

peningkatan kadar asam urat lebih dari 7,0 ml/dl dan 6,0 mg/dl (Sudoyo, 2009). Kadar asam urat akan mulai naik pada saat masa pubertas pada laki-laki namun kadar tersebut rendah pada perempuan sampai usia masa monopause.

Hiperurisemia adalah dimana terjadinya perubahan kadar asam urat darah yang tinggi sehingga dapat menyebabkan masalah bagi tubuh yang menderita gal tersebut. Asam urat akan didapatkan pada semua makhluk hidup yang menjadi hasil dari proses metabolisme sel yang berfungsi untuk memelihara kelangsungan hidup (Kanbara,2010). Naiknya asam urat darah dalam tubuh akan menyebabkan dampak bagi tubuh jika tidak diturunkan atau dikeluarkan kadar asam uratnya . Dampak yang biasanya timbul pada penderita kelebihan kadar asam urat adalah akan merasa nyeri terutama pada bagian sendi-sendinya , dan merasa tidak nyaman dengan kondisinya saat beraktifitas (Soeroso,Joewono,& Algristian,2011).

Dan juga pada penyakit kelebihan kadar asam urat darah yang tidak diatasi dapat menimbulkan penyakit gout yakni terbentuknya gumpalan asam urat yang memadat didalam tubuh sampai dapat menyebabkan munculnya peradangan lokal dan mengakibatkan terjadinya inflamasi yang ditandai dengan rasa sangat nyeri pada area peradangan lokal , oedem. Jika kelebihan kadar asam urat tidak segera ditangani atau diobati bisa menyebabkan komplikasi seperti batu ginjal dan gangguan pada tubuler yang dapat menjadi gagal ginjal kronis (Price,Sylvia,2013).

Nyeri dan kadar asam urat dapat diturunkan dengan menggunakan terapi farmakologi dan non farmakologi. Menurut hasil penelitian dan riset oleh ahli kesehatan dasar tahun 2013,30,4% masyarakat menggunakan layanan kesehatan tradisional (*yankestrada*) dengan ketrampilan tidak menggunakan alat-alat medis atau bisa dikatakan dengan cara manual apa adanya dan sederhana seperti halnya *body massage* sebagai ketrampilan yang biasanya dipakai , yakni 77,8%, dengan ramuan 49,0%, dengan alat 7,1% dan dengan pikiran 2,6% pada tahun 2013 (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia,2013).

Sustriani,dkk.(2008) penatalaksanaan untuk menurunkan kadar asam urat terdapat beberapa cara terapi nonfarmakologi yakni salah satunya adalah terapi pijat akupresur. Terdapat beberapa hasil penelitian mengenai terapi nonfarmakologi (alternatif terapi) yang memiliki pengaruh untuk menurunkan kadar asam urat darah yakni adalah terapi akupresure (Rakhman,dkk,2015) . Proses pijat akupresure adalah terapi nonfarmakologi yang menggunakan tehnik tekanan oleh tangan manusia dan tidak ada proses pembedahan dengan alat ataupun obat-obatankedokteran, sehingga dipercayai lebih aman (Gala,2009).

Pijat akupresure mempunyai kelebihan yang besar bagi kesehatan tubuh dan untuk menyembuhkan penyakit, salah satunya untuk menurunkan rasa nyeri dan menurunkan kadar asam urat. Pijat akupresure dilakukan dengan cara penekanan pada titik -titik tertentu , dan dilakukan dengan waktu maksimal penekanan 2-3 menit penekanan pada area titik-titik tersebut.

Dari beberapa uraian diatas dan sesuai dengan beberapa penelitian yang ada maka penulis tertarik untuk membuat judul karya tulis ilmiah “ Penerapan Terapi Komplementer (Akupressure) Untuk Menurunkan Kadar Asam Urat Darah Usia Lanjut Pada Penerima Manfaat Gout Arthritis Di Rumah Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pucang Gading Semarang “ .

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah studi kasus dalam bentuk pertanyaan yaitu ”Bagaimanakah penerapan terapi komplementer (akupressur) untuk menurunkan kadar asam urat darah pada lanjut usia ?”

C. Tujuan Studi Kasus

1. Tujuan Umum

Menggambarkan asuhan keperawatan pada PM lansia dengan gangguan kadar asam urat lebih sehingga menyebabkan rasa nyeri pada sendi menggunakan intervensi penerapan Terapi Akupresur untuk menurunkan kadar asam urat darah pada lanjut usia.

2. Tujuan Khusus

Memaparkan dan menganalisa studi kasus Penerapan terapi akupresur untuk menurunkan kadar asam urat dalam darah pada lanjut usia, serta mengidentifikasi hasil kadar asam urat darah setelah dan sebelum dilakukan terapi akupresur.

D. Manfaat Studi Kasus

Studi Kasus ini , diharapkan memberikan manfaat bagi :

1. Bagi masyarakat

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menurunkan Kadar Asam Urat Darah dengan penerapan Terapi Akupressure.

2. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan Teknologi keperawatan

Menambah keluasan ilmu dan teknologi terapan bidang keperawatan dalam menurunkan kadar asam urat darah melalui penerapan Terapi Akupressure.

3. Bagi penulis

Diharapkan penulis dapat memperoleh pengalaman dalam penerapan Terapi Akupressure untuk menurunkan kadar sam urat darah .